

## PERAN LITERASI KEUANGAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi<sup>1</sup>, I Wayan Suarbawa<sup>2</sup>, I Made Hary Kusmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan  
Tabanan, Bali, Indonesia

e-mail: [gungmasp@gmail.com](mailto:gungmasp@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayan.suarbawa@gmail.com](mailto:wayan.suarbawa@gmail.com)<sup>2</sup>, [harykusmawan@gmail.com](mailto:harykusmawan@gmail.com)<sup>3</sup>

Received : Maret, 2025

Accepted : Maret, 2025

Published : Maret, 2025

### Abstract

*Financial literacy plays a crucial role in household financial management, especially for housewives who often serve as the primary managers of economic resources within the family. This study aims to analyze the role of financial literacy in improving family welfare through a literature review encompassing various relevant sources. The literature review was conducted by collecting, summarizing, and analyzing previous research related to this topic. The findings indicate that the level of financial literacy among housewives significantly impacts family welfare. Housewives with higher financial literacy tend to have better capabilities in managing income, budgeting, and making wise financial decisions, including in areas such as investment and savings. Conversely, low financial literacy may lead to suboptimal financial management, increased debt risk, and hindered economic well-being. Enhancing financial literacy among housewives can be achieved through several strategies, including community-based financial education, integrating financial literacy into women's empowerment programs, and utilizing digital technology as a learning tool. Thus, improving financial literacy not only helps housewives manage finances more effectively but also contributes to overall family well-being.*

**Keywords:** financial literacy, housewives, family welfare

### Abstrak

*Literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang sering menjadi pengelola utama sumber daya ekonomi dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kajian literatur yang mencakup berbagai sumber pustaka terkait. Literature review dilakukan dengan mengumpulkan, merangkum, dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Ibu rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, serta membuat keputusan finansial yang bijak, termasuk dalam aspek investasi dan tabungan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berpotensi menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, meningkatkan risiko utang berlebihan, dan menghambat pencapaian kesejahteraan ekonomi keluarga. Peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga dapat diwujudkan dengan beberapa strategi yang mencakup edukasi keuangan berbasis komunitas, integrasi kurikulum literasi keuangan dalam program pemberdayaan perempuan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya membantu ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan secara lebih efektif tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan*

**Kata Kunci:** literasi keuangan, ibu rumah tangga, kesejahteraan keluarga

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, pengelolaan keuangan keluarga menjadi aspek krusial dalam menjaga kesejahteraan rumah tangga. Ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga memiliki peran penting dalam memastikan stabilitas ekonomi keluarga. Literasi keuangan yang baik memungkinkan ibu rumah tangga untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, mengelola anggaran dengan efektif, serta menghindari risiko keuangan yang dapat mengancam kesejahteraan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2017). Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga masih menjadi permasalahan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di kalangan perempuan dan ibu rumah tangga. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan hanya mencapai 50,33%, lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 54,34% (OJK, 2022). Rendahnya pemahaman terhadap konsep keuangan, termasuk perencanaan anggaran, investasi, dan perlindungan finansial, dapat menyebabkan ibu rumah tangga kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga secara optimal (Atkinson & Messy, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Grohmann et al. (2018) menemukan bahwa rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki tabungan yang lebih stabil, tingkat konsumsi yang lebih terencana, serta akses terhadap produk keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Selain itu, ibu rumah tangga dengan pemahaman keuangan yang baik lebih cenderung menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang sehat, seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta memanfaatkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga (Xiao & Porto,

2017). Namun, tantangan utama dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga adalah keterbatasan akses terhadap edukasi finansial yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Remund, 2018).

Penelitian ini berfokus pada tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, serta penggunaan produk keuangan. Rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, yang dapat berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga.

Kajian ini juga meneliti bagaimana ibu rumah tangga menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan keuangan yang baik, seperti pengalokasian pendapatan secara bijak dan menghindari utang yang tidak terkendali, menjadi faktor penting dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian ini akan melihat hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan kemampuan ibu rumah tangga dalam menghadapi risiko finansial dan merencanakan masa depan keluarga.

Selain mengidentifikasi hambatan dalam penerapan literasi keuangan, penelitian ini juga mengeksplorasi strategi peningkatan pemahaman keuangan di kalangan ibu rumah tangga. Program edukasi keuangan, pelatihan berbasis komunitas, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, ibu rumah tangga diharapkan mampu mengelola keuangan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan literature review. Materi berupa ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang sedang dibahas merupakan bagian dalam penulisan Literature review. Penulisan yang

bersifat relevan, mutakhir, dan memadai merupakan cerminan dari penulisan Literature review yang baik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga**

Tingkat literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Secara spesifik, kelompok ibu rumah tangga memiliki indeks literasi keuangan komposit sebesar 64,44%, dengan indeks literasi keuangan konvensional sebesar 63,85%.

Angka tersebut menunjukkan bahwa belum sepenuhnya ibu rumah tangga memiliki pemahaman yang memadai tentang produk dan layanan keuangan. Keterbatasan literasi keuangan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan keluarga dan pengambilan keputusan finansial yang tepat.

Penelitian oleh Selviana et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia. Studi ini menekankan pentingnya pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Upaya peningkatan literasi keuangan telah dilakukan melalui berbagai program edukasi. Misalnya, program sosialisasi terpadu di Desa Bulujaran Lor menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu rumah tangga tentang perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, dan pengelolaan utang.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa ibu rumah tangga di Indonesia memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan keluarga.

#### **3.2 Strategi Pengelolaan Keuangan oleh Ibu Rumah Tangga**

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas finansial keluarga. Ibu rumah tangga, sebagai pengelola utama keuangan dalam banyak keluarga, memiliki peran penting dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran agar tetap seimbang. Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap strategi yang mereka terapkan dalam mengelola keuangan. Ibu rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan finansial yang lebih disiplin, seperti membuat anggaran bulanan, menabung, dan menghindari utang konsumtif (Selviana et al., 2024).

Strategi utama yang banyak diterapkan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan adalah penyusunan anggaran. Dengan adanya anggaran, mereka dapat memprioritaskan kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan sebelum mengalokasikan dana untuk kebutuhan sekunder. Penelitian oleh Harahap et al. (2024) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang terbiasa membuat anggaran memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran, sehingga dapat menghindari pemborosan. Selain itu, ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan tinggi juga lebih cenderung memiliki dana darurat untuk menghadapi keadaan tak terduga, seperti biaya kesehatan atau pendidikan mendesak (Waqiah, 2025).

Selain menyusun anggaran, strategi lain yang sering diterapkan adalah menabung dan berinvestasi. Ibu rumah tangga yang memahami pentingnya tabungan dan investasi cenderung mengalokasikan sebagian pendapatan keluarga untuk tabungan jangka panjang atau instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Menurut Nastiar (2025), kepemilikan rekening tabungan meningkatkan peluang kesejahteraan rumah tangga sebesar 5,36%, karena dana yang tersimpan dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak atau pengembangan ekonomi keluarga.

Di sisi lain, ibu rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung mengelola

keuangan secara spontan, tanpa perencanaan yang matang. Mereka lebih rentan terhadap praktik pinjaman konsumtif dan kurang memahami risiko dari produk keuangan yang mereka gunakan (Mahfud et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan menjadi langkah penting dalam meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif.

### **3.3 Dampak Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan memungkinkan individu untuk mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, menabung, serta berinvestasi secara bijak. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang memiliki literasi keuangan rendah (Susanti et al., 2024).

Salah satu dampak utama literasi keuangan terhadap kesejahteraan keluarga adalah kemampuan dalam mengelola anggaran rumah tangga. Studi yang dilakukan oleh Pratama dan Wulandari (2023) menemukan bahwa keluarga dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu menyusun anggaran dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan mendesak, pendidikan anak, serta investasi jangka panjang. Dengan adanya perencanaan keuangan yang matang, risiko finansial seperti utang konsumtif yang berlebihan dapat diminimalisir.

Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh terhadap keputusan keluarga dalam menggunakan layanan keuangan formal. Penelitian oleh Nugroho et al. (2022) menunjukkan bahwa keluarga dengan pemahaman keuangan yang baik lebih cenderung memanfaatkan produk keuangan seperti asuransi dan tabungan berjangka. Hal ini membantu mereka menghadapi situasi darurat tanpa harus bergantung pada pinjaman berbunga tinggi. Penelitian lain yang menggunakan data Indonesia Family Life Survey (IFLS) juga menemukan bahwa rumah tangga yang memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan resmi memiliki peluang

2,88% lebih tinggi untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengetahuan tersebut (Putri & Kurniawan, 2021).

Lebih lanjut, peningkatan literasi keuangan dalam keluarga berdampak pada kesejahteraan psikologis. Keluarga yang memiliki kontrol lebih baik terhadap kondisi keuangan cenderung mengalami stres finansial yang lebih rendah. Studi oleh Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan keterampilan manajemen keuangan yang baik merasa lebih tenang dalam menghadapi tantangan ekonomi, yang berdampak positif pada kesejahteraan psikologis keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program edukasi keuangan yang ditujukan bagi ibu rumah tangga dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

### **3.4 Tantangan dan Hambatan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan**

Meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi keuangan yang memadai. Penelitian oleh Nugroho & Santoso (2023) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung kurang memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan perlindungan keuangan. Keterbatasan ini membuat mereka lebih rentan terhadap keputusan finansial yang tidak optimal.

Faktor sosial dan budaya juga berperan dalam menghambat peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga. Dalam beberapa masyarakat, pengelolaan keuangan masih dianggap sebagai tanggung jawab utama kepala keluarga laki-laki, sehingga perempuan memiliki peran yang lebih terbatas dalam pengambilan keputusan keuangan (Putri et al., 2022). Kondisi ini

membuat ibu rumah tangga kurang terlibat dalam perencanaan keuangan keluarga dan cenderung bergantung pada pasangan mereka, yang pada akhirnya menghambat peningkatan keterampilan finansial mereka.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal menjadi kendala bagi banyak ibu rumah tangga dalam meningkatkan literasi keuangan. Studi oleh Kurniasih & Wulandari (2021) menemukan bahwa kurangnya penetrasi layanan perbankan dan edukasi keuangan di daerah pedesaan menyebabkan banyak ibu rumah tangga masih mengandalkan sistem keuangan informal, seperti arisan dan pinjaman dari kerabat. Tanpa akses terhadap lembaga keuangan yang resmi, mereka kesulitan memperoleh informasi tentang produk dan layanan keuangan yang dapat membantu mereka mengelola keuangan secara lebih efektif.

Hambatan lainnya adalah minimnya program edukasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu rumah tangga. Banyak program literasi keuangan yang tersedia bersifat umum dan tidak secara khusus menargetkan kelompok ibu rumah tangga dengan pendekatan yang sesuai (Rahmawati et al., 2024). Akibatnya, banyak dari mereka merasa bahwa materi edukasi yang disampaikan kurang relevan dengan kondisi keuangan mereka sehari-hari, sehingga kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

Dengan adanya berbagai tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan adaptif dalam meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga. Program edukasi keuangan yang berbasis komunitas, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan keuangan ibu rumah tangga, sehingga mereka mampu mengambil keputusan finansial yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

### **3.5 Strategi Peningkatan Literasi Keuangan**

Peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga memerlukan strategi yang tepat dan

berbasis kebutuhan spesifik mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui edukasi berbasis komunitas. Program edukasi keuangan yang dilakukan dalam kelompok kecil, seperti pengajian, arisan, atau perkumpulan ibu-ibu PKK, terbukti lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Kurniawati et al. (2022) menunjukkan bahwa model edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang pengelolaan keuangan hingga 35% lebih efektif dibandingkan dengan metode edukasi konvensional yang hanya berbasis seminar satu arah.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan literasi keuangan. Aplikasi keuangan yang dirancang khusus untuk ibu rumah tangga, seperti aplikasi pencatatan keuangan keluarga dan platform edukasi interaktif, dapat membantu mereka memahami konsep finansial dengan cara yang lebih praktis dan mudah diakses (Sari & Nugroho, 2023). Selain itu, video edukasi yang tersedia di media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi keuangan dengan pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain edukasi berbasis komunitas dan teknologi, keterlibatan lembaga keuangan dalam memberikan pelatihan keuangan juga menjadi faktor penting. Program literasi keuangan yang diselenggarakan oleh bank, koperasi, atau fintech dapat memberikan pemahaman langsung tentang penggunaan produk keuangan formal, seperti tabungan, asuransi, dan investasi sederhana (Rahmawati et al., 2021). Intervensi ini dapat membantu ibu rumah tangga mengurangi ketergantungan pada mekanisme keuangan informal yang sering kali berisiko tinggi.

Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta juga dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan program literasi keuangan. Pemerintah dapat mengintegrasikan pendidikan keuangan dalam program pemberdayaan perempuan, sementara sektor swasta dapat berkontribusi dengan menyediakan materi edukasi yang praktis dan mudah diterapkan. Studi oleh Prasetyo & Handayani (2020) menunjukkan bahwa

kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-profit, dan lembaga keuangan telah berhasil meningkatkan tingkat literasi keuangan hingga 40% di beberapa daerah melalui program pelatihan terpadu.

Dengan adanya berbagai strategi ini, diharapkan ibu rumah tangga dapat lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan yang baik, sehingga mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tingkat pemahaman ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan masih beragam, dengan tantangan utama berupa kurangnya akses informasi, keterbatasan edukasi keuangan, dan rendahnya pemanfaatan produk keuangan formal. Strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh ibu rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasinya, di mana mereka yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan anggaran, mengatur tabungan, serta menghindari keputusan finansial yang berisiko.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dalam aspek stabilitas ekonomi dan ketahanan finansial. Namun, masih terdapat berbagai hambatan dalam meningkatkan literasi keuangan, seperti kurangnya akses terhadap pelatihan keuangan yang terstruktur dan keterbatasan dalam mengadopsi teknologi digital sebagai alat edukasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman keuangan ibu rumah tangga agar mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

##### **4.2 Saran**

Peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang lebih efektif dan tepat

asaran. Program edukasi berbasis komunitas perlu diperkuat dengan metode yang lebih interaktif dan aplikatif, seperti pelatihan keuangan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat, bank, atau lembaga keuangan lainnya. Pemerintah dan sektor swasta juga perlu memperluas akses terhadap informasi dan layanan keuangan yang lebih inklusif, sehingga ibu rumah tangga dapat lebih mudah memahami dan memanfaatkan produk keuangan yang tersedia.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi keuangan harus lebih dioptimalkan. Pengembangan aplikasi pencatatan keuangan, modul edukasi berbasis daring, dan kampanye literasi melalui media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman keuangan. Program literasi keuangan juga sebaiknya diarahkan pada aspek yang lebih praktis, seperti cara mengatur anggaran rumah tangga, pentingnya menabung, serta strategi investasi sederhana yang sesuai dengan kondisi ekonomi rumah tangga.

Keberlanjutan program literasi keuangan juga harus menjadi perhatian utama. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam mengembangkan kurikulum literasi keuangan yang komprehensif dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan ibu rumah tangga dapat memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik, sehingga mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih bijak dan mencapai kesejahteraan yang lebih optimal.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Tabanan dan Jurnal JIS Siwirabuda atas kesempatan yang telah diberikan untuk penulis melakukan publikasi artikel ilmiah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atkinson, A., & Messy, F. (2019). *Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion: OECD/INFE International Survey*. OECD Publishing.
- Danang Dwi Atmojo. (2019). *Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di*

- Kampung Buyut Ilir. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion? Cross Country Evidence. *World Development*, 111, 84-96.
- Harahap, R., Rahman, R., Ruzi, A., Anrizal, A., Atsarina, A., Egim, E., & Fermayani, F. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Medan Denai. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 301-309.
- Indania, L., Aulia, M. Z., Amani, A. A., & Indriana, M. R. (2024). Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Karunia*, 9(1), 1-10.
- Kurniawati, D., Santoso, B., & Lestari, A. (2022). Community-Based Financial Education: An Effective Model for Enhancing Household Financial Literacy. *Journal of Economic and Financial Studies*, 9(2), 145-160.
- Kurniasih, D., & Wulandari, T. (2021). Barriers to Financial Literacy in Rural Areas: The Role of Access to Financial Services. *Journal of Economic Development Studies*, 7(2), 145-159.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1750008.
- Mahfud, M., Mulyadi, M., Pentanurbowo, S., & Rahman, A. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga: Meningkatkan Literasi Finansial Generasi Milenial. *Journal of Community Dedication*, 5(2), 339-354.
- Nastiar, M. F. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Abdi Massa*, 5(1), 15-25.
- Nugroho, A., & Santoso, D. B. (2023). Financial Literacy Challenges Among Indonesian Housewives: Education and Accessibility Factors. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(1), 88-102.
- Nugroho, A., Santoso, D. B., & Widiastuti, R. (2022). Financial Literacy and Its Impact on Household Financial Well-Being: Evidence from Indonesia. *Journal of Finance and Economic Policy*, 5(2), 112-127.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, R., & Handayani, M. (2020). Public-Private Partnership in Financial Literacy Programs: Case Studies from Indonesia. *Economic Development Journal*, 7(4), 98-112.
- Pratama, A., & Wulandari, T. (2023). Peran Literasi Keuangan dalam Manajemen Keuangan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(1), 57-70.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., & Budhi, M. K. S. (2020). Literasi Keuangan dalam Hubungannya dengan Keberlangsungan UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.26486/jramb.v7i1.1609>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., & Kusmawan, I. M. H. (2022). Peran Latar Belakang Keluarga Terhadap Keberlangsungan Usaha dan Kesejahteraan Pengrajin Perak di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Sutasoma*, 1(1), 1-10.
- Putri, R. A., & Kurniawan, T. (2021). Financial Inclusion and Household Welfare: Insights from Indonesia Family Life Survey (IFLS). *Asian Economic Review*, 12(4), 203-218.
- Putri, R. A., Sari, L., & Kurniawan, T. (2022). Socio-Cultural Barriers to Financial Inclusion: The Role of Gender in Household Financial Decisions. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 8(3), 112-127.
- Rahmawati, N., Sari, R., & Setiawan, H. (2024). Financial Literacy and Psychological Well-Being of Indonesian Households. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(2), 145-158.
- Rahmawati, N., Setiawan, H., & Widodo, B. (2024). Evaluating the Effectiveness of Financial Literacy Programs for Women in Indonesia. *Asian Journal of Finance and Policy*, 12(1), 203-218.
- Rahmawati, T., Putri, W., & Widodo, B. (2021). Empowering Women through Financial Literacy Programs: Lessons from Indonesia. *Asian Journal of*

- Finance and Development, 8(3), 205-220.
- Remund, D. L. (2018). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Sari, D. A., & Widodo, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Perumahan Pondok Pesona RT 2 RW V Desa Ngotet – Kab. Rembang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1031-1036.
- Sari, L., & Nugroho, A. (2023). The Role of Digital Financial Literacy in Household Economic Resilience. *Indonesian Journal of Financial Research*, 11(1), 75-90.
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*.
- Susanti, L., Kurniasih, A., & Widodo, B. (2024). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan*, 6(1), 88-102.
- Waqiah, W. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulujaran Lor Melalui Program Sosialisasi Terpadu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy as a Mediator. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(1), 47-60.